

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas dan bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Kenakalan remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin meluas. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan bahwa banyak yang menikah diusia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta: 700-800 ribu adalah remaja, 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi penyakit, (70% remaja), minuman keras dan narkoba.¹

Data di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danastri P, menunjukkan bahwa remaja yang orang tuanya merantau rentan untuk mengalami problem psikososial yang berkaitan dengan perilaku antara lain, penyalahgunaan zat dan alkohol yaitu merokok dan minum-minuman keras, serta problem yang berkaitan dengan relasi sosial seperti membolos, bertengkar, berjudi, berkelahi, dan tawuran.² Berdasarkan data tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran dari keluarga terhadap pendidikan anak. Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku seorang anak.³

¹ [Http://Drmasda.Wordpress.Com](http://Drmasda.Wordpress.Com), (Diunduh Pada Tanggal 3 Juli 2017)

² Danastri Prihatini, *Problem Psikososial Pada Remaja Yang Orang Tuanya Merantau*, Jakarta: UMS, 2013) hal 12.

³ Soekamto. Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke3, 2004), hal. 71

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga di situ ada pendidikan.⁴ Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak. Anak berinteraksi dengan keluarganya (ibu, ayah, saudara kakak, adik, dan lain-lain) dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap seorang anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik cenderung akan mempunyai akhlak yang berbeda dengan anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. pada umumnya anak yang diasuh kakek nenek cenderung dimanja.

Keluarga mempunyai peranan besar dalam membangun masyarakat. Ia merupakan pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Syakh Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, ketika membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan menyatakan, “bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya.

Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat, jika setiap pendidik dan gurunya dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang, niscaya anak akan menjadi jahat dan binasa, dosanya pun ditanggung oleh guru dan wali murid. Maka hendaklah ia memelihara, mendidik, dan membina, serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman yang jahat, tidak membiasakannya dan senang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa”.⁵

⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 2

⁵Al Abrasyi Athiyah, *Mendidik Akhlak Dalam Islam, (terjemahan Muhammad Nuqaib)* (Bandung: Al Mizan, 2002), hal. 40.

Setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak. Orang tua merupakan sosok utama dan utama memegang peranan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedangkan semua anak-anaknya atau semua yang berada di bawah pengawasan maupun bimbingan dan asuhannya disebut sebagai anggota keluarga. Masing-masing orang tua memiliki peran tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat berpengaruh oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya, dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang, demikian pula pola asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang mengatakan dengan pola yang keras, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, adapula yang memakai pola lemah lembut dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas, senada dengan pola otoriter.⁶

Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya karena sukses anaknya merupakan sukses orang tuanya juga. Firman Allah Swt QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 26).

Peran orang tua sangat berat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah di letakkan ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu sejak masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan

⁶ Embong Abdul Rahman, *Pendidikan Sosial Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 71.

oleh cara-cara ia waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya.⁷

Peran orang tua dengan demikian sangat dominan dalam membentuk kepribadian, akhlak dan motivasi belajar anak sejak kecil sampai anak menjadi dewasa. Peran orang tua menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama, berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pengaruh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang yang sebaik-baiknya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ. قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ. وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُوا أَوْلِيَاءَهُمْ. وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ. وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ لَمْ يَرْزُقْكُمْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinaya; Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan kebaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. AL-Baqarah :220).

Menjadi orang tua pada zaman globalisasi saat ini tidak mudah, apalagi jika orang tua mengharapkan anaknya tidak sekedar menjadi anak yang pintar, tetapi juga taat, dan berakhlak karimah, banyak orang tua yang rela melakukan apa saja untuk kepentingan anak-anaknya. Salah satu alasan orang tua menjadi TKI di desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan. Meskipun sepintas tidak akan menutup kemungkinan bahwa menjadi TKI seperti mengabaikan keinginan dalam sebuah cita-cita, karena mereka kemudian terus meninggalkan anggota keluarga, termasuk anak-anak mereka.⁸

Padahal seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya, karena orang tua adalah tempat berlindung bagi anak-anak, tempat

⁷ Koentjaraningrat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 45.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Purmanto, pada tanggal 25 Juli 2017 pukul. 10.00 WIB di Rt/Rw: 12/11 desa Tegongan kec. Tanjung Brebes Jawa Tengah

mengadu setiap permasalahan yang mereka hadapi, dan yang paling penting orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar anak. Selanjutnya, hampir semua teori motivasi mengemukakan keterkaitan motivasi dengan kebutuhan-kebutuhan manusia. Dengan cara memenuhi kebutuhan manusia tersebut, diantara teori motivasi adalah teori hierarki, teori ini dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Abraham Maslow pada tahun 1943.⁹

Teori ini mengemukakan kebutuhan hidup manusia berdasarkan Hirarkinya yaitu: **kebutuhan fisiologis** (*physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup, **kebutuhan keamanan** (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman, **kebutuhan sosial** (*social needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, **kebutuhan penghargaan** (*esteem needs*), dan **kebutuhan aktualisasi diri** (*self-actualization*).¹⁰

Tujuan utama orang pergi ke luar negeri dan bekerja di sana tidak lain adalah demi untuk memperoleh penghasilan yang besar. Dengan penghasilannya yang besar, maka orang berharap dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Begitupun dengan adanya iming-iming untuk memperoleh penghasilan yang besar, kemudian memicu banyak orang untuk berbondong-bondong pergi bekerja keluar negeri, demi mengejar impiannya, merengkuh hidup enak dan berkecukupan.¹¹

Faktor kemiskinan menjadi alasan bagi kebanyakan masyarakat Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah untuk menjadi TKI. Terlebih lagi para suami maupun istri sudah tidak bisa berbuat banyak ketika keluarga mereka terus mendesak agar bekerja menjadi TKI. Selain faktor penghasilan yang besar, faktor lain yang memicu orang untuk pergi

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar.....*, hal. 84.

¹¹ Abdul Kholiq, *Dialektika dan Motivasi TKW Bekerja ke Arab Saudi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 3.

berbondong-bondong dan bekerja ke luar negeri karena sulitnya mencari dan memperoleh pekerjaan yang layak di negeri sendiri. Berbagai lapangan pekerjaan yang ada di negeri ini rasanya seperti telah dijejali oleh ribuan atau bahkan jutaan orang, sehingga hal tersebut seperti sudah tidak lagi memberi kesempatan bagi generasi berikutnya.¹²

Ketika ada salah satu atau beberapa lapangan pekerjaan dibuka, maka dengan segera orang berlomba-lomba memasukan surat lamaran pekerjaan, bersaing merebutkan pekerjaan tanpa peduli apakah pekerjaan itu sesuai dengan keahliannya atau tidak. Hal ini karena letak Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah terpencil. Kehidupan sehari-hari warga Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Aktivitas sehari-harinya digunakan untuk pergi ke sawah. Pekerjaan sebagai petani ini dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terus meningkat.

Anak-anak yang setiap hari mendapatkan perhatian dari seorang ibu, kini mereka hanya mendapat perhatian seorang ayah atau ibu saja. Bahkan taksedikit dari anak-anak yang kedua orang tuanya menjadi TKI, pengasuhan mereka harus beralih kepada nenek, paman dan bibi maupun tetangga dekat. Kedekatan orang tua bermanfaat besar bagi anak, di antaranya menumbuhkan rasa percaya diri. Kedekatan orang tua pada anak juga akan memberikan rasa nyaman pada diri anak sehingga anak merasa menjadi individu yang selalu diperhatikan orang tuanya. Perhatian dan kasih sayang orang tua yang stabil, menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya berharga bagi orang lain.¹³

Mayoritas anak di kalangan keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah dalam kesehariannya kurang sopan dan juga bisa dikatakan nakal, mabuk-mabukan, merokok pada usia dini, dan bahkan ada yang hamil di luar nikah. Dengan rendahnya moral yang mereka miliki, maka semua tindakan yang mereka lakukan hanya akan dianggap baik dan benar bagi mereka. Kebanyakan dari apa yang mereka

¹² Abdul Kholiq, *Dialektika dan Motivasi*....., hlm. 5

¹³ Abdul Kholiq, *Dialektika dan Motivasi*....., hlm. 6

lakukan cerminan dari bagaimana keluarga (kedua orang tua) menanamkan nilai dan norma kepada anak-anaknya (Monografi Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah dalam Angka 2017).

Anak yang orang tuanya sebagai TKI lebih cenderung memilih akhlak atau kebiasaan hidup yang bebas, yang tidak terikat dengan berbagai macam aturan-aturan yang mengekang mereka, sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi belajar mereka, kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia adalah *insting* (dalam bahasa Arab *gharizah*). *Insting* merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa *insting* berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, sehingga akan membentuk adat atau kebiasaan, kemudian adat dan kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan alam serta lingkungan pergaulan.¹⁴

Dalam masa perubahan sosial masyarakat, di mana sang anak dibesarkan, tentu memiliki perbedaan dengan situasi di mana orang tua dibesarkan. Orang tua sering menggunakan pengalaman masa kecilnya sebagai patokan dan petunjuk. Tetapi banyak di antaranya yang sudah tidak sesuai, dan standar-standarnya sudah tidak berlaku lagi. Jika pun keadaan tidak berubah, kedua kelompok orang tua itu, anak-anak dan orang tua berada pada titik berbeda antar kehidupan mereka, dan akan berbeda pandang mengenai banyak persoalan dan kesempatan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa merevitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak bagi orang tuanya TKI yang berlangsung di Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah dapat dikatakan beragam. Hal ini disebabkan oleh latar pendidikan rata-rata masyarakat yang tidak terlalu tinggi, sehingga pemahaman terhadap cara merevitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak seringkali berlangsung secara

¹⁴ Mizan Ahmad, *Mendidik Anak Dengan Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2009), hal. 19.

¹⁵ Mizan Ahmad, *Mendidik Anak Dengan Akhlakul.....*, hal. 64

turun-temurun tanpa adanya bimbingan yang lebih baik dalam mengarahkan proses pertumbuhan psikologi dan karakteristik anak.

Berangkat dari permasalahan itu, peneliti ingin mengungkap berbagai kemungkinan permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi dari orang tua yang bekerja di luar negeri terutama yang berdampak pada pengasuhan anak. Ketergantungan manusia pada masa anak-anak pada orang tua terutama ibu adalah suatu kenyataan yang menunjukkan dirinya membutuhkan orang tua untuk bisa berkembang menuju kehidupan yang mandiri. Selain itu hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi proses perkembangan seorang anak.

Berdasarkan data di atas menunjukkan betapa pentingnya peran dari keluarga terhadap pendidikan anak. Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku seorang anak.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak. Anak berinteraksi dengan keluarganya (ibu, ayah, saudara kakak, adik, dan lain-lain) dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap seorang anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik cenderung akan mempunyai akhlak yang berbeda dengan anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. pada umumnya anak yang diasuh kakek nenek cenderung dimanja.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, wawasan dan pemahaman serta solusi secara komprehensif tentang bagaimana orang tua yang bekerja di luar negeri dalam mengatur urusan rumah tangga dan anak, terutama tentang bagaimana merevitalisasi pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak serta peran keluarga dalam mengasuh anak yang masih

sangat membutuhkan sosok orang tua yang selalu berada di sampingnya. Tentu saja didasarkan dari berbagai sudut pandang sehingga akan memberikan wacana dan pemahaman secara adil, baik bagi para orang tua itu sendiri, keluarga dan anak-anak.

Dari fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang merevitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya TKI yang berlangsung di Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, karena di Desa Tegongan kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah inilah terdapat fenomena merevitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak dari keluarga TKI yang kompleks dan beragam.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara deskriptif tentang kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa yang orang tuanya TKI (studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah), maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Perhatian orang tua TKI terhadap anak-anaknya di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- b) Kualitas akhlak anak dari orang tua TKI di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- c) Motivasi belajar anak dari orang tua TKI di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- d) Faktor-faktor penghambat dalam membentuk kualitas akhlak dan motivasi belajar anak dari orang tua TKI di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- e) Faktor-faktor pendukung dalam membentuk kualitas akhlak dan motivasi belajar anak dari orang tua TKI di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

2. Pembatasan Masalah

Sebagai bentuk efektifitas dan efisiensi kajian. Penulis membatasi masalah tersebut di antaranya:

- a) Kualitas akhlak siswa yang orang tuanya pekerja migran di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- b) Motivasi belajar siswa yang orang tuanya pekerja migran di desa Tegongan kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat di rumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan karakter anak dari keluarga TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah?
2. Bagaimana motivasi belajar anak dari keluarga TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Selanjutnya dengan berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mengidentifikasi pola pendidikan karakter anak dari keluarga TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan motivasi belajar anak dari keluarga TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah

Merujuk pada tujuan penelitian, sesungguhnya penelitian ini, utamanya didedikasikan untuk dunia pendidikan, dan juga lembaga pendidikan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatunya, selain sebagai

persyaratan dalam menempuh gelar Megister Pendidikan Islam. Penelitian ini secara khusus bisa berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati dibidang pendidikan untuk melakukan penelitian keagamaan di institusi pendidikan yang mendalam tentang kualitas akhlak dan motivasi belajar anak yang orang tuanya TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi dan wawasan bagi para pendidik terkait dengan kualitas akhlak dan motivasi belajar anak yang orang tuanya TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah
- b. Sebagai referensi bagi para pendidik untuk mengembangkan pendidikan mengenai kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa yang orang tuanya TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

E. Kerangka pemikiran

Orang tua punya peran yang penting dalam perkembangan. Ada berbagai gaya pengasuhan orang tua yang amat berbeda-beda.¹⁶ Mengidentifikasi tiga pola utama pengasuhan orang tua. *Pertama*, orang tua yang otoriter mengharapkan kepatuhan mutlak dan melihat bahwa anak butuh untuk dikontrol. *Kedua*, orang tua yang permisif membolehkan anak untuk mengatur hidup mereka sendiri dan menyediakan hanya sedikit panduan baku. *Ketiga*, orang tua yang demokratis bersikap tegas, adil, dan logis, hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata

¹⁶ Baumrind, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan*, (Jakarta: Grafindo, 2007), hal. 63.

pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat-istiadat atau budaya setempat, dan sebagainya.¹⁷

Bisa dilihat bahwa terdapat perbedaan antara anak-anak di rumah tangga TKI dengan non TKI. Anak-anak pada keluarga TKI lebih banyak bermasalah dengan teman sebaya dibandingkan dengan anak-anak pada keluarga non TKI. Secara psikologis anak-anak pada rumah tangga non TKI menyatakan lebih bahagia jika dibandingkan dengan anak-anak pada keluarga TKI. Anak-anak pada rumah tangga TKI cenderung lebih pasif dalam hal cara mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik dalam keluarga (saudara kandung) maupun pekerjaan sekolah. Anak-anak keluarga TKI menunjukkan kecendrungan-kecendrungan untuk lebih menahan diri dan tertutup ketika mengekspresikan perasaan maupun saat mencari dukungan ataupun bantuan. Ini berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak pada rumah tangga non TKI.¹⁸

Pola perekonomian pedesaan yang sebagian besar dulunya adalah pertanian, saat ini mulai bergeser, orang tua lebih memilih menjadi buruh di luar negeri dengan bayaran yang lebih tinggi dengan melakukan migrasi dengan alasan ekonomi. Jumlah perpindahan kaum orang tua, terutama yang menjadi tenaga kerja dari tahun ketahun mengalami penambahan yang sangat mencolok. TKI sendiri memberikan dampak, yang telah mengubah tatanan sistem pengetahuan, sistem nilai dan norma-norma kehidupan serta TKI mampu mengubah praktek-praktek kehidupan, dan lebih lanjut mampu mengubah pendefinisian gaya hidup suatu masyarakat secara luas.¹⁹

Menjadi tenaga kerja wanita (TKW) keluar negeri, hal yang pasti terjadi adalah meninggalkan keluarga. Salah satu unsur keluarga posisi menjadi istri atau ibu ini, menimbulkan ketidak seimbangan dalam keluarga dan ini menjadi alasan penelitian kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa

¹⁷ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 87.

¹⁸ Abdurrahman Muslan, *Ketidakpatuhan TKI Sebuah Efek Diskriminasi Hukum*, (Malang: UMM Pres, Cet. Ke-1, 2006), hal. 11

¹⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-2, 2002), hal. 89.

yang orang tuanya TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah. Akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian yang cukup *intens* dari berbagai pihak dalam rangka mewujudkan sosok individu berkopetensi, kreatif. Sebab tidak ada artinya *skill* yang hebat tanpa dilandasi dengan akhlak yang mulia.²⁰

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi tiga aspek, yaitu, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, menurut Quraisy Shihab memberikan penjelasan ketiga aspek tersebut.²¹ *Pertama*, Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak ini dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *Robnya*. Akhlak tersebut diantaranya tidak mempersekutukan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah meniru sifat-sifat Nabi dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya, selalu memuji-Nya, bertawakkal kepada-Nya. *Kedua*, akhlak terhadap sesama, pada prinsipnya merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indikator kuatnya keimanan seseorang nampak dalam prilakunya terhadap orang lain. Dengan kata lain mereka senantiasa memperlakukan sesama manusia sama. Ada beberapa cara yang dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain dalam bentuk perilaku yang baik. Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah banyak mengungkapkan tentang hubungan manusia dengan manusia, misalnya: mengucapkan sesuatu yang baik, senantiasa mengucapkan yang benar, jangan mengucilkan seseorang, berprasangka buruk, menceritakan keburukan orang dan memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk. Disamping itu, masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan perilaku manusia, baik terhadap orang tua maupun lainnya. *Ketiga*, Akhlak terhadap lingkungan, manusia diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola isi dunia demi kemakmuran dirinya, sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya. Dalam sistem alam,

²⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua.....*, hal. 72.

²¹ Quraisy Shihab, *Menggagas Fikih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 26.

manusia merupakan bagian dari alam yang berinteraksi dengan alam sebagai lingkungannya. Dengan kata lain, dengan sistem alam ini, manusia ada dan hidup dalam lingkungan alam, cerminan manusia yang berperilaku baik terhadap alam, memiliki keyakinan bahwa dengan kualitas alam yang baik maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh manusia.²²

Akhlak yang sholeh dan sholehah merupakan sesuatu yang tidak tercipta secara sendirinya, namun akhlak adalah sesuatu yang tercipta, ditumbuhkembangkan dalam sosialisasi atau pembelajaran sosial dari suatu lingkungan, kerabat dan pembelajaran sosial tempat seseorang itu menumpuh proses kehidupannya. Penanaman akhlak dalam lingkungan pendidikan di sekolah pun memerlukan usaha yang dilakukan untuk menciptakan sosok siswa yang berakhlak. Selaras dengan itu dapat dikatakan akhlak dalam setiap individu siswa merupakan kemampuan yang sifatnya sebagai potensi. Apabila potensi akhlak ini dikembangkan melalui beberapa bimbingan dan pemeliharaan maka akan tercipta sosok siswa yang berakhlak pula terlebih-lebih pada usia dini.²³

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.²⁴

Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan

²² Quraisy Shihab, *Menggagas Fikih.....*, hal. 27

²³ Mansyur Isna, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hal. 151.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 34.

sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁵

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau berbuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang yang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari.²⁶

F. Literature Review

Dalam suatu penelitian yang baik sangat diperlukan suatu rujukan teori ataupun bahan perbandingan dalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak keluar dari jalur penelitian.

Pentingnya kajian-kajian karya ilmiah yang relevan sebelumnya, dalam penelitian ini dimaksudkan supaya penelitian ini benar-benar merupakan karya ilmiah atau hasil penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini tidak dicap sebagai karya *plagiat* atau karya tiruan dari hasil karya sebelumnya. Kalaupun ada yang hampir sama, namun apabila salah satu variabel/ objek penelitiannya/ lokasi penelitiannya berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda.

Selanjutnya kajian mengenai kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa yang orang tuanya pekerja migran, ada beberapa tulisan atau penelitian tentang kualitas akhlak motivasi belajar dan revitalisasi peran orang tua sebelumnya, yaitu diantaranya:

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 21.

²⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar.....*, hal. 22.

Tesis Akmal Janan Abror dengan judul “*Revitalisasi Peran Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kelompo TNI AU Blok K NO 12 Lanud Adisjuipto Yogyakarta)*” dalam tesis ini dijelaskan bagaimana peran orang tua karir keluarga sunaryadi dalam mendidik anak, kemudian faktor apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua karir dan bagaimana hasil pola asuh tersebut dalam mendidik anak.²⁷ Tesis akmal Janan Absor hanya menjelaskan pola asuh keluarga sunayadi saja, sedang tesis penulis menjelaskan kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa yang orang tuanya pekerja migran. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.

Tesis karya Muhammad Yasin dengan judul, “*Pola Pengasuhan dalam Keluarga Beda Agama*” (Studi kasus pada 5 keluarga di Dusun Baros, Desa Tirtodarjo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul), dalam tesis ini dijelaskan bahwa keluarga beda agama cenderung otoriter dalam mengasuh anak, khususnya dalam hal penganutan agama anak, sehingga anak mengalami gejolak dalam menganut agamanya. Pola pengasuhan anak beda agama dalam tinjauan *muqoddas asy-syari’ah*, lebih mendekati kepada kemadhorotan daripada mendatangkan manfaat. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.²⁸

Tesis Siti Khustiyah “*Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*” Menyimpulkan tentang program dan peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu: diadakannya shalat dhuha, kegiatan *taddarus*, shalat berjamaah di masjid, pengajian ahad legi, dan pondok ramadhan. Itu adalah program-program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivator, dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru PAI SMK Muhammadiyah. Delanggu adalah keadaan siswa

²⁷ Akmal Janan Absor, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak*, Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kelompuk TNI AU Blok K No 12 Lanud Sudjipto Yogyakarta, Tesis tidak diterbitkan Fakultas Tarbiyan UIN Sunsn Kalijaga. 2009.

²⁸ Muhammad Yasin, *Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Beda Agama*, tinjauan Maqodis Asy-Syari’ah (Studi Kasus pada Lima Keluarga di Dusun Baros, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul), Tesis tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2010.

jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak siswa yang menyimpang dari norma agama menjadi lebih baik. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.²⁹

Tesis Yuni Chasanah “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul*” menyimpulkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing hal ini dibuktikan usaha yang dilakukan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran tentang akidah akhlak. Selain itu, usaha pembinaan akhlak siswa juga dilakukan melalui kerjasama dengan lingkungan siswa tinggal serta melalui pembinaan langsung kepada siswa. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.³⁰

Tesis Nur Pratiwi “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*” Menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru, dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali siswa. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.³¹

²⁹ Siti Kustiya, “*Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*”, Tesis .Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2011.

³⁰ Yuni Chasanah, ”*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul*”, Tesis, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2010.

³¹ Nur Pratiwi “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*”, Tesis, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian Sigit Hariyadi dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK di SMAN 2 Ungaran tahun ajaran 2010/2011*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Ungaran dapat ditingkatkan dengan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Tesis ini menggunakan metode kualitatif.³²

Penelitian Mufarokhah (2012) dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa underachiever Melalui Konseling rational emotive behavior di SMA N 1 Kendal kelas XI IPA 3 tahun ajaran 2011/2012*. Dapat disimpulkan bahwa klien 1 (DA) dan klien 2 (RW) pada awalnya mempunyai permasalahan pribadi yaitu DA belum bisa menerima keputusan ibunya sedangkan RW merasa dirinya kurang berkompeten untuk mencapai hasil yang baik sehingga menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, menunda mengerjakan tugas, tidak bisa mengatur jadwalnya sendiri serta mudah gelisah. Setelah dilaksanakan konseling dengan dua siklus tindakan, masing masing klien dapat mengatasi permasalahannya dengan merubah cara berfikir yang lebih rasional sehingga mereka bisa menjaga konsentrasinya dalam belajar, segera mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan belajar setiap hari meskipun tidak ada PR.³³

Dari beberapa literatur penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, belum ada tesis yang membahas tentang tentang kualitas akhlak anak yang orang tuanya TKI dan bagaimana motivasi belajar bagi anak yang orang tuanya TKI, untuk itu penulis mengambil judul dalam tesis ini dengan judul “Revitalisasi pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak yang orang

³² Sigit Hariyadi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK di SMAN 2 Ungaran tahun ajaran 2010/2011*, Tesis, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2010.

³³ Mufarokhah, *Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa underachiever Melalui Konseling rational emotive behavior di SMA N 1 Kendal kelas XI IPA 3 tahun ajaran 2011/2012*, Tesis tidak diterbitkan Fakultas Tarbiyan UIN Sunsn Kalijaga. 2012.

tuanya TKI (Studi Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah)”

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeleong,³⁴ Adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

1. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, dan keluarga anak yang menjadi TKI, untuk keterangan yang lebih jelasnya penulis melampirkan profil yang berkaitan dengan Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, dan keluarga anak yang menjadi pekerja migran.

b. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa menyentuh segala aspek dari apa yang diteliti oleh peneliti. Realitas ini, seringkali membuat peneliti terjebak pada uraian yang melebar dan kurang fokus. Karena itu, fokus penelitian menjadi penting dan harus dilakukan oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitiannya.

³⁴ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

Konsepsi di atas, membuat penulis merasa perlu untuk memfokuskan penelitian ini pada persoalan-persoalan utama dalam penelitian ini. Upaya penulis dalam memfokuskan penelitian ini, yaitu dengan cara peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah Revitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam (Studi Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah).

c. Kehadiran Peneliti

Hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah kehadiran peneliti ketika melakukan penelitian. Urgensi kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukannya karena berdasarkan konsepsi bahwa seseorang tidak akan dapat mengetahui apa yang diteliti jika ia tidak datang ke lokasi yang ditelitinya.

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi, sehingga penelitian yang dilakukannya akan lebih kredibel dan valid.

Selain peneliti datang ke lokasi penelitian, peneliti juga mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 286.

mengadakan observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama. Karena itu, kehadiran peneliti dalam suatu penelitian menjadi urgen dan harus dilakukan.³⁶

Mengingat pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini terutama posisinya sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai kepala Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah atau staf Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Konsepsi di atas sesungguhnya menjelaskan bahwa kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah yang terjadi di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus menggunakan pendekatan, karena pendekatan ini merupakan bagian *integral* yang tidak bisa dipisahkan dalam proses penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeleong.³⁷ Adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang

³⁶ Sutirman, *Penelitian Kualitatif.....*, hal. 65.

³⁷ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 4.

seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Nana Syaodih Sukmadinata,³⁸ adalah sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan dalam penelitian.

Terkait dengan penelitian kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, ber-interaksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁹

Suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif menurut pendapat Lexy Moleong apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1). Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada kontek dari suatu kebutuhan, (2) Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, (3) Menggunakan metode Kualitatif, karena lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan lebih penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, (4) Menggunakan analisis data Induktif, (5) lebih menghendaki arah penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, (7) menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah-masalah penelitian, (8) lebih mementingkan proses dari hasil, (9) menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, (10) menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh,

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 60.

³⁹ Sutirman, *Azas- Azas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara.1996), hal. 5.

dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁴⁰

Sedangkan menurut pendapat S Nasution⁴¹ bahwa suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *Natural Setting*, 2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, 3. Mementingkan sebagai proses produk, 4. Sangat Deskriptif, 5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi, 6. Mengutamakan data langsung atau *First hand*, 7. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data dari sumber lain, 8. Menonjolkan perincian kontekstual, 9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, 10. Mengutamakan Perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, 11. Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, 12. Sampling yang purposif, dilihat menurut penelitian, 13. Menggunakan *audit trial* yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan, 14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural, dan mengandalkan analisis sejak penelitian awal”.

Berdasarkan teori-teori sebagaimana diungkapkan Lexy Moleong. Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, maka penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Ciri khas pendekatan kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-

⁴⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 4.

⁴¹ S Nasution. *Asas- Asas Kurikulum*,..... hal. 8

satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴²

Metode kualitatif ini sengaja penulis gunakan karena pada umumnya permasalahan yang penulis teliti bersifat masih belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Dengan model *grounded research* yang mendasarkan analisisnya pada data dan fakta yang ditemui di lapangan, bukan melalui ide atau teori sebelumnya yang bertujuan untuk menemukan teori melalui data yang diperoleh secara sistematis dengan menggunakan metode analisis komparatif konstan.

Penelitian tesis yang penulis lakukan ini sesungguhnya dilakukan pada obyek yang alamiah. Yang dimaksud dengan obyek yang alamiah menurut konsepsi Sugiyono adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁴³

Berdasarkan konsepsi tersebut di atas, maka penulis pun mendasarkan penggunaan metode kualitatif dengan alasan sebagai berikut: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-

⁴² S Nasution. *Azas- Azas Kurikulum*,..... hal. 11

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

orang biasa dalam situasi tertentu.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya untuk mengetahui hal tersebut di atas, menurut hemat penulis diperlukan sejumlah informasi. Dan informasi-informasi tersebut dikumpulkan dengan data deskriptif. Dari data deskriptif ini akan menghasilkan fakta-fakta, baik fakta yang tampak (dapat diamati) maupun yang tidak tampak (tidak dapat diamati) oleh indra. Fakta-fakta yang tidak tampak atau tidak bisa diamati oleh indra akan sulit diungkapkan. Untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tidak tampak hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif.

Sugiono menjelaskan bahwa apabila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang, atau mungkin malah masih gelap, kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.⁴⁵

Berkaitan dengan persoalan fakta, Sugiono menjelaskan bahwa fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur bisa digali dengan metode kuantitatif, sedangkan fakta-fakta yang tidak tampak oleh indra akan sulit diungkapkan, sehingga harus menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴⁶ Dengan adanya pendekatan ini, penelitian yang penulis lakukan dengan judul: Revitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam (Studi

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 11.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 22.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 181.

Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah), akan dapat dideskripsikan dan dianalisis secara lebih teliti dan mendalam sehingga akan menjadi penelitian yang valid dan bermakna serta bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pecinta ilmu pengetahuan.

3. Langkah-langkah Penelitian

a. Sumber Data

Penelitian yang valid membutuhkan dukungan data yang valid juga, karena itu, penelitian yang dilakukan oleh para peneliti harus memiliki sumber data yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini mengingatkan bahwa sumber data ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian apapun jenis penelitiannya, karena bagaimana mungkin akan ada suatu penelitian tanpa adanya sumber data.

Terkait dengan sumber data, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang ter-kumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.⁴⁷

Konsepsi di atas tentu saja sangat bisa dipahami karena apabila sumber data dalam suatu penelitian tidak tepat, maka dapat dipastikan penelitian itu tidak benar dan tidak mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan ini ada dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁴⁸ Data primer ini diperoleh secara

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 102.

⁴⁸ S Nasution. *Azas- Azas Kurikulum*,....., hal. 185.

langsung melalui wawancara dan pencatatan di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa, aparatur desa, masyarakat Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini, juga diperoleh dari keluarga TKI di antaranya adalah istri atau suami TKI, family TKI, dan tetangga TKI.

Selain upaya di atas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, keadaan siswa, aktifitas siswa, Revitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya tenaga kerja Indonesia (TKI) (Studi Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah).

2) Sumber Data Sekunder

Penulis dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari bahan bacaan, ataupun informasi-informasi yang penulis dapatkan dari *informan*.

S. Nasution menjelaskan bahwa: data sekunder maksudnya adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan.⁴⁹

Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, buku harian, notulan rapat perkumpulan di desa, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tentang visi, misi, dan profil Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang karakter dan motivasi belajar anak

⁴⁹ S Nasution, *Azas- Azas Kurikulum*,....., hal. 185.

di keluarga (TKI) di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah).

Penelitian apapun jenis penelitiannya tentu tidak bisa tidak harus memiliki data-data yang valid dan akurat baik itu data primer ataupun data sekunder.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder merupakan data yang harus dicari dan digali oleh peneliti, agar penelitiannya menjadi valid dan kredibel. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1) Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: pola Pendidikan Karakter dan motivasi belajar siswa, data ini diambil dari keluarga pekerja migran, family pekerja migran, dan tetangga pekerja migran dan pihak sekolah. Adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisa revitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya tenaga kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

2) Metode Interview

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Sutrisno Hadi⁵¹ menjelaskan

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.....*, hal. 93.

bahwa: “Metode *interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.

Metode *interview* ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang kehidupan sosial dan agama bagi keluarga TKI, bentuk penerapan pendidikan dalam keluarga TKI, dan revitalisasi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak yang orang tuanya tenaga kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, data ini diambil dari keluarga TKI, family TKI, dan tetangga TKI serta pihak sekolah.

3) Metode Dokumentasi

Metode penelitian yang juga penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto,⁵² adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.

Berdasarkan konsepsi di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan cara mencari dokumen-dokumen tentang hasil riset atau buku-buku yang membahas tentang karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI.

4. Tehnik Analisis Data

Data yang penulis peroleh baik itu data primer ataupun data sekunder, baik yang penulis peroleh dari lapangan ataupun dari dokumentasi, maka langkah berikut yang penulis lakukan adalah menganalisis data-data tersebut.

Analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hal. 88.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Rochajat Harun menjelaskan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau intepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.⁵⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model *Flow (Flowodel)*.⁵⁵ Analisis data dengan model *Flow* dapat divisualisasikan sebagai berikut :

Componen of data analysis : Interactive model



Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data yang telah didapat kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 248.

⁵⁴ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal. 74.

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka, 1994), hal. 12.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian tesis ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

a. Reduksi Data

Penelitian memerlukan data. Kadang kala peneliti mendapatkan data yang banyak. Namun banyaknya data bukan jaminan bahwa data tersebut merupakan data yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Karena itu perlu dilakukan reduksi data.

Laporan atau data-data yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, dan disusun secara lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan dan mudah diatur atau disusun.

Berdasarkan konsepsi di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁶

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari *informan* kunci, yaitu Kepala Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, staff dan karyawan serta masyarakat Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari *informan* pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.

b. Penyajian Data (*display data*)

Berkaitan dengan penyajian data (*display data*), penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁵⁶ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan.....*, hal. 76-77.

pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan pada kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Data yang banyak yang diperoleh dari sumber data primer ataupun dari sumber data sekunder tersebut diverifikasi agar dapat dipisahkan mana data yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan mana data yang tidak dibutuhkan dan tidak relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Verifikasi pada dasarnya adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan *inter-subjektif*”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokkannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁸

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang di-sajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

⁵⁷ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal. 82.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 98.

Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.⁵⁹

d. Pengecekan Keabsahan Data

Upaya untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder, maka diperlukan adanya pengecekan data. Hal ini perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.⁶⁰

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting karena hal ini akan membuat penelitian yang dilakukannya memiliki bobot yang baik karena didukung dengan pengalaman langsung dari peneliti.

Realitas di atas tentu berdasar pada konsepsi Lexy Moeloeng yang menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶¹

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hal. 102.

⁶⁰ Sigiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 113.

⁶¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 327.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pembinaan dan berbagai kegiatan berkenaan dengan persoalan karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah, dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.⁶²

2) Ketekunan Pengamatan

Hal lain yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan di-maksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶³

3) Trianggulasi

Peneliti, dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁶⁴

Konsepsi di atas menginspirasi penulis dalam penelitian ini, menggunakan tehnik trianggulasi. Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

⁶² Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 74.

⁶³ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 328.

⁶⁴ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 330

Berdasarkan konsepsi di atas dapat dipahami bahwa teknik triangulasi ini berguna untuk mengetahui karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Kesimpulannya, tahap-tahap penelitian dapat dilakukan sebagai berikut: Tahap penelitian tentang perkembangan karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah ini, akan dibagi menjadi tiga tahapan.

Tahap-tahap di maksud adalah meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

(a) Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal tesis dan pengajuan judul tesis, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah.

Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

(b) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala desa, staff, karyawan dan masyarakat Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang karakter dan motivasi belajar anak di keluarga TKI studi kasus di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masalah yang terlewatkan.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

(c) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dalam bentuk tesis

dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan Karya Ilmiah ini dapat terarah dan Sistematis, maka dirasakan perlunya sistem penulisan yang baik. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini Penulis menemukan apa latar belakang masalah dalam penelitian, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah atau batasan masalah, rumusan masalah serta menentukan tujuan penelitian, dan untuk penulisan ini, penulis membuat kerangka pemikiran, literature review, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang akhlak, motivasi belajar, dan keluarga migran ditinjau dari segi kajian keilmuan dan kajian teoritis.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang Profil Keluarga TKI, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, kondisi tingkat pendidikan responden, kondisi tingkat ekonomi responden, kondisi tradisi responden, kondisi keagamaan responden.

Bab Keempat, menjelaskan tentang menjelaskan tentang model pendidikan keluarga TKI dalam merevitalisasi karakter dan motivasi belajar anak dari keluarga TKI di Desa Tegongan Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

Bab Enam, pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan dari data hasil selama penelitian di lapangan, maka bagian akhir yaitu di buat saran-saran sebagai hasil inti dari penelitian ini.

